

**PENGARUH PEMBIASAAN DALAM BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ALFI LAILATUL ROHMAH

NIM: 210317262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

**PENGARUH PEMBIASAAN DALAM BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**

SKRIPSI

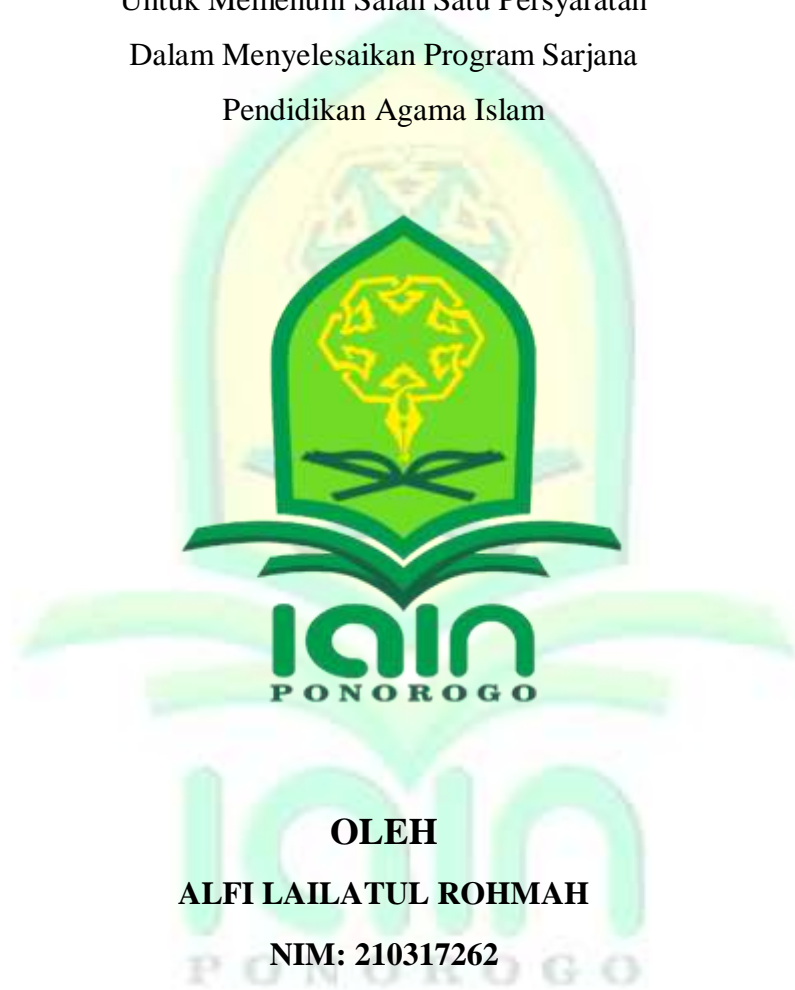
Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH

ALFI LAILATUL ROHMAH

NIM: 210317262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfi Lailatul Rohmah
NIM : 210317262
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponprogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 2021

Pembimbing,


Kayyis Elthri Ajhuri, MA
NIP. 198306072015031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo


Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfi Lailatul Rohmah
NIM : 210317262
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hari : Senin
Tanggal : 31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.
Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, MA.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Lailatul Rohmah
NIM : 210317262
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 April 2021

Penulis,



Alfi Lailatul Rohmah
NIM. 210317262

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Lailatul Rohmah
NIM : 210317262
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Pembiasaan Dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Alfi Lailatul Rohmah
210317262



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'amin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hudayah-Nya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Agung Nabi Mohammad Saw. yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah seperti yang kita rasakan saat ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi ini. Namun atas bimbingan-Nya dan motivasi dari berbagai pihak, untuk menuju sebuah keberhasilan ada proses yang harus dijalani. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt. Peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Ayah dan Ibu yang telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah Ayah dan Ibu berikan.
2. Sahabat-sahabat penulis terima kasih telah menyediakan pundak untuk berkeluh kesah dan memberi bantuan saat penulis membutuhkannya. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis, penulis mungkin bukan apa-apa saat ini dan teman-temanku terkhusus untuk teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang telah memberikan motivasi yang tak pernah putus dan terhitung.
3. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, terima kasih telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Segenap pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh keluarga besar kelas PAI.H tanpa terkecuali teman-teman yang telah memberikan banyak pengalaman dan telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan.



MOTTO

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا
الْحَقَّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya: “(1) Demi masa. (2) sesungguhnya manusia dalam kerugian. (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”¹ (Q.S. Al-Ashr ayat 1-3)



ABSTRAK

Rohmah, Alfi Lailatul. 2021. *Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Ssiwa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kayyis Fithri Ajhuri, MA.

Kata Kunci: Pembiasaan Dalam Belajar, Kedisiplinan Siswa, Hasil Belajar.

¹ Al-Qur'an Qudus, 103:3.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan untuk membentuk keberagaman sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kedisiplinan belajar dan pembiasaan siswa. Setiap siswa harus menanamkan sikap disiplin, karena sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, tata kehidupan berdisiplin, dan pembiasaan dalam belajar yang menjadi suatu proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dengan melakukan hal itu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan di lingkungan sekolah yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Dari realita lampangan tampak ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, selain itu pembiasaan siswa juga turut serta mempengaruhinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, (2) pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, (3) pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan noneksperimen dan metode yang digunakan adalah ekspos fakto. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 105 responden dari jumlah populasi 140 siswa. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sample*) dengan mengambil pendapat Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) kedisiplinan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebesar 97,4% (2) pembiasaan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebesar 92%, (3) kedisiplinan belajar dan pembiasaan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebesar 47,1%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah Swt., yang telah menentukan segala sesuatu berada di Tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan Ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qu’an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung atau tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Kharisul Wathoni M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo.
4. Kayyis Fithri Ajhuri, MA. selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya skripsi ini disusun.

5. Guru besar penulis wa murobbi ruhina pendiri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak al-Maghfurlah K.H. Hasyim Sholeh, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak K.H. ‘Abdussami’ Hasyim sekeluarga yang sangat penulis ta’dzimi.
6. Umar, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo beserta para guru dan stafnya yang telah banyak memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh data yang penulis inginkan.
7. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun *non materi* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya

Ponorogo, 2021



Alfi Lailatul Rohmah
NIM. 210317262

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pemahasan	10
BAB II :TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	

TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS	11
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	21
1. Kedisiplinan Belajar.....	21
2. Pembiasaan Siswa	29
3. Hasil Belajar	36
C. Kerangka berfikir	48
D. Pengajuan Hipotesis	49
BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Instrumen Pengumpulan Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Deskripsi Data.....	84
C. Analisis Data	95

	D. Interpretasi dan Pembahasan	113
BAB V	: PENUTUP	112
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN

SURAT IZIN PENELITIAN INDIVIDU

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan
1.	Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data
2.	Tabel 3.2	Skor Alternatif Jawaban Angket

3.	Tabel 3.3	Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
4.	Tabel 3.4	Rakapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar
5.	Tabel 3.5	Interpretasi Nilai r
6.	Tabel 3.6	Uji Reabilitas Kedisiplinan Belajar
7.	Tabel 3.7	Uji Reabilitas Pembiasaan Siswa
8.	Tabel 3.8	Uji Regresi Linier Sederhana
9.	Tabel 4.1	Luas Lahan dan Status Kepemilikan Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo
10.	Tabel 4.2	Daftar Skor Jawaban Persebaran Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar
11.	Tabel 4.3	Deskripsi Statistik Kedisiplinan Belajar
12.	Tabel 4.4	Kategori Tingkat Kedisiplinan Belajar
13.	Tabel 4.5	Tabel Skor Jawaban Angket Pembiasaan Siswa
14.	Tabel 4.6	Deskripsi Statistik Pembiasaan Siswa
15.	Tabel 4.7	Kategori Tingkat Pembiasaan Siswa
16.	Tabel 4.8	Tabel Skor Jawaban Angket Pembiasaan Siswa
17.	Tabel 4.9	Deskripsi Statistik Pembiasaan Siswa
18.	Tabel 4.10	Kategori Tingkat Pembiasaan Siswa
19.	Tabel 4.11	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
20.	Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas

21.	Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinieritas
22.	Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas
23.	Tabel 4.15	Tabel Anova Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar
24.	Tabel 4.16	Tabel Model Summary Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar
25.	Tabel 4.17	Tabel Coefficient Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
26.	Tabel 4.18	Tabel Anova Pengaruh Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar
27.	Tabel 4.19	Tabel Model Summary Pengaruh Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar
28.	Tabel 4.20	Tabel Coefficient Pengaruh Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar
29.	Tabel 4.21	Tabel coefficients pengaruh kedisiplinan belajar dan pembiasaan siswa terhadap hasil belajar
30.	Tabel 4.22	Tabel Anova Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar
31.	Tabel 4.23	Tabel model summary pengaruh kedisiplinan belajar dan pembiasaan siswa terhadap hasil belajar

DAFTAR GAMBAR

No	Tabel	Keterangan
1.	Gambar 4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

2.	Gambar 4.2	Gambar scatter plot uji heteroskedestisitas
----	------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Siswa Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Pembiasaan Siswa
------------	---

Lampiran 2	Angket pembiasaan dalam belajar
lampiran 3	Tabulasi Penskoran Uji Validitas Dan Reabilitas Kedisiplinan Siswa
Lampiran 4	Tabulasi Penskoran Uji Validitas Dan Reabilitas Pembiasaan Dalam Belajar
Lampiran 5	Hasil Uji Vasliditas Kedisiplinan Siswa
Lampiran 6	Hasil Uji Vasliditas Pembiasaan Dalam Belajar
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Dengan SPSS Versi 16 <i>For Windows</i>
Lampiran 8	Rekapitulasi Penskoran Angket Kedisiplinan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo
Lampiran 9	Rekapitulasi Penskoran Angket Pembiasaan Dalam Belajar Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan huruf Arab dengan huruf latin menggunakan pedoman resmi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Bersama Menteri Agama

dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	d }
ب	B	ط	T
ث	Ts	ظ	z }
س	S	ع	,
ج	J	غ	G
ح	h }	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sy	و	W
ص	s {	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya dengan menulis coretan horizontal (macron), seperti a >, i >, u > (اُ, وُ, dan يِ). Bunyi hidup doble (diphthong) Arab

transliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “au” seperti bayyinah, lauwa>mah. Kata yang berakhiran “>” marbu>tah dan berfungsi sebagai sifah (modifier) dan muda >f ilayah ditransliterasikan dengan “ ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muda >f ditransliterasikan

ditransliterasikan dengan “at”. Makron – makron yang digunakan sebagai berikut :

1. = maad untuk huruf kecil
2. < = maad untuk huruf besar
3. } = titik bawah untuk huruf kecil
4. { = titik bawah untuk huruf besar



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia melalui ilmu pengetahuan serta pembinaan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Hakikat dari pendidikan adalah melestarikan dan meningkatkan reabilitas manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau diluar sekolah. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.² Tujuan dari pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan tersebut, karena tujuan dapat memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

Disamping itu, pendidikan secara praktis dapat diterjemahkan sebagai serangkaian proses yang dilakukan manusia melalui unit pendidikan dasar hingga tinggi dengan sengaja mengintegrasikan budaya yang terdiri dari pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari masa ke masa. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

² Muniarti, Dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan maksud mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan kita memerlukan sebuah hasil belajar. Maka dari itu Hasil belajar sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.³ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, melalui pengalaman, pembelajaran, dan latihan. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana dan sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru.

Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar, hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan

³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24

⁴ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) 46

mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan.

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik.⁵ Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya baik secara formal, informal dan nonformal. Kegiatan guru bisa terprogram dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat peserta didik secara aktif dengan berbagai pengetahuan bidang studi dengan peserta didik secara efektif dan efisien yang menekan pada penyediaan sumber belajar, serta menciptakan dan memelihara relasi antara pendidik dan peserta didik, menerapkan kecakapan teknis dalam mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶ Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Pengelolaan siswa dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendidikan bagi remaja akan efektif jika dilakukan dengan prosedur yang positif. Dengan demikian, disiplin pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan mereka. Akan lebih mudah dan diterima oleh remaja jika disiplin diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri. Dengan disiplin, kita berharap siswa mampu membangun kendali diri, menghargai diri sendiri,

⁵ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudah English Gallery, 2018), 30

⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 5

dan menghargai orang lain. Disiplin juga bisa diartikan memiliki ketetapan hati untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah dia sepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Apabila dilihat dari kebanyakan sekolah, kedisiplinan merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Untuk mencapai kedisiplinan yang tidak hanya harus taat terhadap peraturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu, maka perlu dukungan dari semua pihak. Tanpa adanya dukungan dari orang lain, untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Sikap disiplin harus mengubah sikap mereka, cara berfikir mereka dan mengarahkan mereka untuk berperilaku lebih baik. Dengan disiplin dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri.⁸

Pembiasaan dalam belajar merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dan pembiasaan dalam belajar menjadi suatu proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan hal itu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan.⁹ Kegiatan tersebut dibarengi dengan rutin melakukan sesuatu yang baik

⁷ Anna Farida, *Pilar-pilar Membangun Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikasi untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67-69.

⁸ Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175-176

⁹ Firmia Angela Nai, *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 100

bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa adanya tuntutan dari orang lain, juga harus dilatih dengan manajemen waktu.

Selain itu, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh pembiasaan dalam belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, itu akan tertanam menjadi pembiasaan-pembiasaan belajar yang baik, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar maka akan semakin berkurang pembiasaan baik itu terjadi. Ada pengaruh kedisiplinan belajar dan pembiasaan dalam belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kedisiplinan siswa dan pembiasaan dalam belajar akan berpengaruh terhadap maksimalnya hasil belajar siswa, sebaliknya apabila terjadinya penurunan kedisiplinan belajar dan pembiasaan dalam pembelajaran akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.¹⁰

Dengan hal tersebut siswa harus mempunyai kesadaran dalam belajar yakni berkenaan dengan pembiasaan dalam belajar terhadap permasalahan belajar yang dialaminya, dengan itu kemampuan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya, yaitu siswa yang sadar dengan tugasnya dengan belajar yang giat dan menaati semua peraturan yang diberikan guru disekolah hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

¹⁰ Syaifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 64

Dari hasil observasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo perilaku disiplin siswa masih rendah. Saat berangkat sekolah banyak yang terkambat datang, ketika didalam kelas ada anak yang berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat guru menjelaskan materi, dalam beseragam siswa memakai seragam sesuai harinya walaupun masih ada yang memakai sandal atau tidak memakai kaos kaki.

Sebagian siswa kelas XI Madrasah Aliyah Drul Huda Ponorogo memiliki kesadaran diri yang kurang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yang disebabkan sering terlambatnya siswa ketika masuk ke sekolah dan juga adanya logika siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu tidak menarik, membosankan bahkan bisa membuat mengantuk. Hal itu membuat siswa pesimis dan bosan ketika berada di dalam kelas.

Tidak semua siswa mempunyai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang tidak baik. Berdasarkan hasil pengamatan dibuktikan bahwa sebagian siswa juga ada yang menerapkan sikap disiplin dengan berangkat tepat waktu atau datang kesekolah lebih awal dan melakukan pembiasaan dalam belajar yang baik seperti mengerjakan tugas-tugas dari guru, memperhatikan saat pelajaran, memakai seragam lengkap sesuai ketentuan. Dll

Berangkat dari teori-teori di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengungkap seberapa berpengaruh pembiasaan takror dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar. Adapun judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti:

“PENGARUH PEMBIASAAN DALAM BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo?
3. Adakah pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

2. Mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai kedisiplinan siswa dan pembiasaan dalam belajar. Untuk membuktikan teori bahwa kedisiplinan siswa dan pembiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang hasil belajar siswa
- b. Bagi Guru Al-Qur'an Hadist dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana peran seorang siswa dalam pembentukan kedisiplinan siswa dan pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar
- c. Bagi Guru BK dapat dijadikan bahan masukan dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar supaya mempunyai jiwa berakhlakul karimah dan bersemangat dalam belajar agar dalam pembelajaran bisa menghasilkan pembelajaran yang sukses dan dapat membawa nama baik sekolah.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

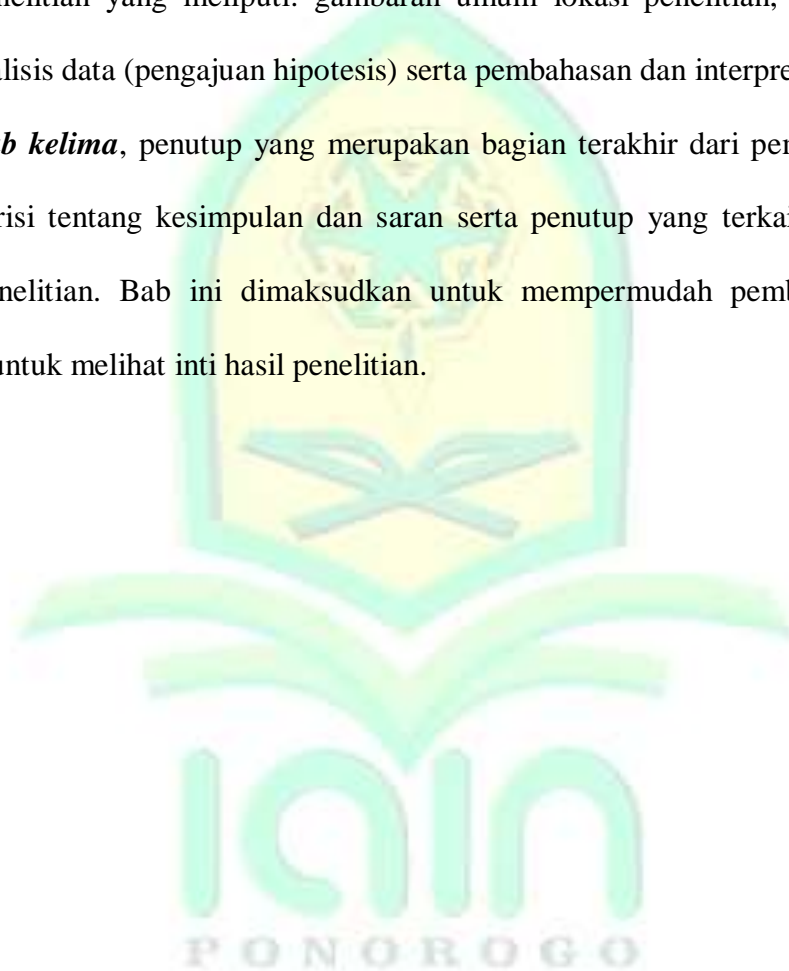
Bab pertama, pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang pembiasaan takror, kedisiplinan siswa, hasil belajar, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu di Madrasah Aliyah, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian yang merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, penutup yang merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khafifah, yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ma’arif Natar Lampung Selatan.”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (3) untuk mengetahui kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa sari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong hasil belajarnya baik (47,82%) yang hasil belajarnya tergolong cukup ada 17 siswa (36,96%) dan yang hasil belajarnya kurang ada 7 siswa (15,22%). Maka, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa

pada matapelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Daaril Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah cukup baik.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Y hasil belajar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dari uji statistik. Adapun perbedaannya dengan skripsi ini menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

2. Skripsi yang di tulis oleh Imam Alimaun, yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo (2) untuk menganalisis seberapa besar signifikan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini termasuk ketegori sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari presentase kedisiplinan siswa sebesar 86,63% (2) adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,790 artinya koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat.

Persamaan skripsi dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu kedisiplinan belajar dan variabel Y yaitu hasil belajar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan uji statistik. Perbedaan dalam skripsi ini adalah hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Sedangkan objek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Sedangkan objek dari penelitian yang peneliti teliti adalah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Suryani, yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Pembiasaan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Indralaya.”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui metode pembiasaan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Indralaya (2) untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Indralaya (3) untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran pembiasaan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri Indralaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi (2) bahan informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan pada mata pelajaran ekonomi (3)

informasi bagi sekolah dalam meningkatkan lulusan yang berkualitas menambah wawasan dan menjadi bekal peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran pembiasaan.

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_2 yaitu metode pembelajaran pembiasaan dan Y yaitu hasil belajar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan uji statistik. Perbedaan dalam skripsi ini adalah hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Sedangkan objek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Indralaya. Sedangkan objek dari penelitian yang peneliti teliti adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyan Darul Huda Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Pembiasaan dalam Belajar

a. Pengertian pembiasaan

Menurut Syarbini pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Menurut Hasnida disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong

anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.¹¹

Secara Etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam KBBI “biasa” adalah 1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “*fe*” dan sufiks “*an*” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Metode latihan atau sering disebut dengan nam-nama seperti metode latihan siap, metode pembiasaan, metode *choacing*, metode *drill* merupakan suatu metode yang banyak digunakan guru, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen.¹² Jadi dapat diartikan pembiasaan adalah suatu proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dengan melakukan hal itu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan.

¹¹ Nurul Ihsani, dkk. Jurnal Ilmiah Potensia. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini* (2018. Vol.3 (1)), 50-55

¹² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020),

1) Rutin

Yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus-menerus di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Kegiatan rutin bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa adanya tuntutan dari orang lain. juga harus dilatih dengan pembiasaan dan harus bisa manajemen waktu.

2) Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh tempat, ruang dan waktu. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan kepada peserta didik secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, taat pada peraturan, menghargai pendapat orang lain, membiasakan menolong dan membantu orang lain dan sikap terpuji lainnya.¹³

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan

¹³ Achmad Muhsadam Fhham, *Pendidikan Pesantren Pola Asuh Dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Publica Institute, 2015), 115

baik.¹⁴ Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Setiap individu mengalami belajar dari kecil sampai dewasa bahkan hingga tua. Belajar menjadi suatu hal yang penting dalam perkembangan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik. Hasil Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang ada disekitar.

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat lain menurut Muhibbin Syah (2014: 90) yaitu “Sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.¹⁵

Sedangkan menurut Hamdani bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan”. Kegiatan yang dimaksud misalnya seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, ataupun aktivitas individu dalam meningkatkan belajarnya. Belajar sebagai kegiatan individu merupakan rangsangan-rangsangan interaksi individu dengan lingkungan.¹⁶

¹⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7

¹⁵ Muhibbidin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 43.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 29.

Dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu: mengalami dan perubahan

1) Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Unsur ini mengalami perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena dia merupakan salah satu prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran, paling tidak menurut pandangan para ahli modern.

Perubahan dalam diri seseorang. Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. Dia mungkin bahagia dapat menyelesaikan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik, atau dapat menulis dan berbicara dengan dengan efektif. Perlu dicatat perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif. Perubahan dalam belajar harus mengarah dan sesuai

dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat.¹⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pembiasaan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. (Rusman) mengemukakan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.¹⁸ Idealnya peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengasah kompetensinya dalam belajar.

Tujuan pembiasaan dalam belajar dapat dicapai apabila proses pembelajaran dilakukan dengan tepat. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan proses pembelajaran yang maksimal pula. Menurut Riani dkk. guru dikatakan berhasil melaksanakan pembelajaran apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik memiliki hasil yang memuaskan atau sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Semakin baik

¹⁷ Aqib, dkk, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 84

¹⁸ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan* (Bandung: PT Relika Aditama, 2013), 142

proses pembelajaran yang dilakukan, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.¹⁹

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* yang berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika, norma dan tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* bermakna orang yang menegakkan disiplin dan menegakkan peraturan. *Disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggaran (*discipline*).²⁰

Dengan membahas hubungan antar nilai dan disiplin, kami bertujuan untuk menekankan peran yang dapat dimainkan oleh nilai memulihkan ketertiban dan disiplin terutama di sekolah kita, tetapi juga di masyarakat. Kembalinya ketertiban, disiplin dan nilai-nilai penting di konteks pandangan reformasional pelajar, pendidikan, nilai-nilai dan disiplin.²¹ Jadi disiplin tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran,

¹⁹ *Ibid*, 143

²⁰ Sindu Muliando dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 171

²¹ Jeannette de Klerk Juliatet Rens, *The Role of Values in School Discipline*, *Jurnal Internasional* (Universitas Stellenbosch, 2003), 355

tanggung jawab dan disiplin yang tidak cukup ditekankan dan karena itu bisa berdampak kecil pada sekolah.

1) Bentuk-bentuk kedisiplinan: ²²

a) Berangkat tepat waktu

Setiap siswa harus berangkat kegiatan tepat waktu dan mereka tidak boleh datang terlambat, supaya dapat melaksanakan kegiatan dengan fokus dan tenang.

b) Memakai seragam sesuai ketentuan

Siswa diharuskan memakai seragam sekolah yang telah ditentukan di sekolah dan seragam lain yang telah ditentukan. Misalnya, ketika kegiatan pramuka siswa harus memakai seragam pramuka lengkap. mereka juga harus memakai sepatu dan kaos kaki dengan rapi. Apalagi ketika upacara bendera siswa harus memakai seragam sekolah lengkap.

c) Memakai seragam sesuai ketentuan

Ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa harus mendengarkan dan menyimak materi pelajaran dengan baik. Tidak boleh membuat gaduh di kelas, apalagi saat pembelajaran berlangsung.

²² Robert Tua Siregar, Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72

d) Memperhatikan saat pelajaran

Siswa harus memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti atau kurang dipahami, siswa boleh bertanya. Siswa yang rajin mendengarkan pelajaran di kelas, aktif menjawab pertanyaan dan tidak ramai sendiri dia akan menjadi murid yang pandai. Dan siswa yang pandai dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan bisa menjadi kebanggaan orang tua, para guru, dan teman-temannya.

e) Membawa perlengkapan sekolah

Membawa perlengkapan sekolah itu termasuk keharusan bagi siswa. Perlengkapan sekolah itu seperti pensil, penghapus, penggaris, bolpoin, stabilo dan lain-lain. Tanpa adanya perlengkapan sekolah itu bagian dari kurang disiplinnya siswa.

f) Mengerjakan tugas, piket, kerja bakti sekolah

Kebersihan kelas dan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, sehingga bisa dibentuk kelompok piket di kelas. Mereka harus melakukan tugas sesuai dengan dengan kelompok masing-masing.

g) Membuang sampah pada tempatnya

Setiap siswa harus menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Oleh karena itu, di dalam kelas ataupun disetiap sudut sekolah disediakan peralatan kebersihan. Siswa juga dilarang membuang sampah sembarangan dan harus membuang sampah pada tempatnya.

h) Menjaga nama baik sekolah

Biasanya siswa yang pandai, berprestasi atau mempunyai bakat tertentu bisa diikuti lomba. Mereka mengikuti lomba dengan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan hal demikian, siswa-siswa yang mengikuti lomba atau mewakili sekolah mengikuti kegiatan semacamnya dapat menjaga nama baik sekolah. Semakin sekolah tersebut mendapat penghargaan, maka semakin bagus pula pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Dalam observasi bagaimana perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri dan melakukan pembelajaran, menjaga kesehatan dan emosional. Secara khusus peran ruang kelas disiplin dalam memajukan tanggung jawab siswa adalah diperiksa.²³

²³ Ramon Lewis, *Disiplin Kelas dan Tanggung jawab Siswa*, Jurnal Internasional (Sekolah Pascasarjana Pendidikan, Universitas La Trobe: Bundoora Australia, 2000), 308

2) Faktor-faktor disiplin belajar

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurangnya minat belajar atau kondisi kesehatan yang tidak fit atau sakit. Selain itu terdapat pula faktor psikologis yaitu berupa kecerdasan IQ, minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, bentuk kehidupan, lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga dan bisa menentukan terhadap kondisi belajar. Seperti:

1. lingkungan keluarga : orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga)
2. faktor lingkungan sekolah: kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa perlengkapan sekolah, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dsb.²⁴

3) Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku

²⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bakti Utama), 329

dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut fungsi disiplin:

a) Membangun kepribadian

Kepribadian seseorang berkembang melalui proses bertahap dan berlangsung seumur hidup. Kepribadian seseorang hanya dapat berkembang dengan bantuan orang lain.

b) Hukuman

Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan

c) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dapat menciptakan kemudahan dalam belajar, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

4) Pembentukan Disiplin

Faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
 - c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
 - d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁵
- 5) Penanggulangan disiplin

Disiplin sekolah menjadi persyaratan terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah. Dengan keterlibatan dan

²⁵ Tulus tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 48-49

tanggung jawab tersebut, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses.²⁶ Berikut beberapa penanggulangan disiplin:

a) Adanya tata tertib

Tata tertib adalah sederetan-sederetan peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.

b) Konsisten konsekuen

Konsekuen ialah sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat, teguh pendirian, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.

c) Hukuman

Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan

b. Pengertian Siswa

Siswa adalah kelompok orang dengan usia tertentu yang belajar, baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar.²⁷ Siswa merupakan seorang peserta didik yang duduk di bangku sekolah setrata dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah keatas. Peserta didik tersebut belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan

²⁶ *Ibid*, 55-56

²⁷ Abram AM Badu, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Artha Samudra), 12

atau di jenjang sekolah yang mereka tempuh. Peserta didik adalah mereka yang berangkat dari rumah untuk menempuh perjalanan ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, dengan tujuan untuk menjadi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi, memiliki ketrampilan, memiliki pengalaman yang luas, berkepribadian yang baik, berakhlak mulia dan mandiri.

Penelitian membuktikan gaya belajar siswa telah menunjukkan bahwa siswa berhasil secara baik di lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.²⁸ Jadi siswa bisa belajar dengan baik, benar dan terstruktur dengan gaya belajar mereka masing-masing, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

1) Kewajiban Siswa

Di lingkungan sekolah juga ada aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa di sekolah. Aturan yang ada di sekolah disebut tata tertib. Setiap siswa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Jika mereka melanggar, tentu akan diberi sanksi atau hukuman yang sesuai oleh guru di sekolah. Tata tertib di sekolah bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di sekolah. Jadi, keamanan sekolah bukan menjadi tanggung jawab penjaga sekolah saja, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.²⁹

²⁸ Cheryl Jones dan Carla Reichard, Jurnal Penelitian Praktek. *Disiplin Gaya Belajar Siswa Spesifik* (Taylor & Francis: Khouider Mokhtari, 2003), 364

²⁹ Tyas dkk, *Hak dan Kewajiban Anak* (Semarang: ALPRIN, 2019), 27

2) Larangan Siswa

Tata tertib sekolah bukan hanya kelengkapan dari sekolah, merupakan kebutuhan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa di sekolah. Disekolah juga ada larangan-larangan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa di sekolah. Aturan yang ada di sekolah disebut tata tertib. Setiap siswa harus mematuhi tata tertib, aturan serta larangan-larangan yang ada di sekolah. Jika mereka melanggar, tentu akan diberi sanksi atau hukuman yang sesuai oleh guru disekolah. Tata tertib di bentuk bertujuan untuk menjaga ketertiban serta keamanan di sekolah.³⁰ Berikut larangan-larangan siswa di sekolah:

a. Keluar masuk kelas saat pelajaran tanpa seizin guru

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dilarang keluar masuk kelas sembarang tanpa ada seizin guru. Jika ada keperluan diperkenankan izin ke guru mengajar terlebih dahulu.

b. Mengganggu siswa lain

Siswa tidak boleh mengganggu temannya saat pembelajaran atau saat guru menerangkan, itu dapat mengganggu ketenangan siswa lain.

³⁰ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 42

c. Membaca materi lain saat pelajaran

Siswa dilarang membaca materi lain atau mempelajari materi lain. Misalnya pada waktu pelajaran biologi ada siswa yang belajar materi lain, itu dinamakan dholim atau tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya.

d. Mencotek pada saat ujian

Mencotek saat ujian termasuk dari larangan sekolah. Dalam pembelajaran diharapkan mampu mengikuti dengan sebenar-benarnya agar saat mengikuti ujian bisa mengerjakan dengan benar tanpa ada yang mencotek.

2. Hak siswa

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang sangat penting dalam sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Pengelolaan siswa dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh sekolah, dan pengelolaan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³¹ Adapun hak siswa di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.
- b. Menggunakan fasilitas yang ada
- c. Mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah
- d. Mendapat perlakuan yang sama. Dsb

³¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 60

a) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar dan disiplin di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam hal ini merupakan keadaan siswa yang taat dan teratur sesuai aturan. Ketika disekolah memang disiplin perlu diperhatikan. Dengan keadaan siswa yang disiplin akan mendukung berjalannya belajar di sekolah dengan lancar. Dalam pembelajaran di kelas, disiplin akan membuat suasana belajar lebih kondusif dan tenang.³²

Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya disiplin, siswa teratur dan tertib saat di sekolah dan saat belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan selalu ingat dengan kewajibannya dan tanggung jawabnya untuk belajar yang rajin setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan disiplin, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Akan tetapi, ada sebagian anak walaupun awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin dan akhirnya anak menyadari akan pentingnya

³² Lisgiarti, *pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14* (Bandung: universitas pendidikan indonesia, 2013), 83

belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.³³

3) Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara etomologis hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan menyunting karangan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya bahwa hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja atau hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dari jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

³³ *Ibid*, 85

³⁴ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), 37

Hasil belajar dapat berupa ketrampilan, nilai dan sikap. Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap minat dan bakat siswa. Hasil belajar dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian, dimana evaluasi merupakan proses dari belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penilaian pada aspek kognitif. Penilaian ini dapat dilakukan melalui kuis, ulangan harian maupun ujian akhir dalam bentuk ujian tulis. Penilaian pada aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi). Hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana, membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut

- a. Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, aplikasi, analisis dan sintesis
- b. Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelas

- c. Aspek psikomotor, meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan ketrampilan serta kemampuan bertindak.³⁵

Menurut Sardiman bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan terjadi dalam diri individu.³⁶

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dari skor yang diperoleh dari hasil tes. Menurut Dimiyati dan Mudjiono Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 23

³⁶ Syafarudin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 79

evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.³⁷

Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar, hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar disini kurang memuaskan dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, maka dari itu diadakan pembiasaan takror dan diberlakukannya kedisiplinan belajar.

Menurut Nana Sudjana macam-macam hasil belajar:

- 1) Ketrampilan dan kebiasaan
 - 2) Pengetahuan dan pengertian
 - 3) Sikap dan cita-cita
 - 4) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - 5) Pemahaman konsep dari materi yang dipelajari
 - 6) Penyelesaian tugas secara individual dan berkelompok
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil

³⁷ Budi Widayanti, dkk. *Konvergensi* (Oktober 2019. Vol. VII No. 30), 54

belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam-ragam unsur yaitu:

- a) Kecerdasan
- b) Usaha diri
- c) Les private
- d) Teman bergaul
- e) Waktu yang cukup untuk belajar

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian yang termasuk dalam kerangka berfikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X_1 = Pembiasaan dalam belajar

Variabel X_2 = Kedisiplinan Siswa

Variabel Y = Hasil Belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pembiasaan dalam belajar dilaksanakan dengan baik, maka akan baik pula hasil belajar siswa.

Jika pembiasaan dalam belajar dilaksanakan kurang baik, maka akan menurun pula hasil belajar siswa.

2. Jika kedisiplinan siswa dilaksanakan dengan baik, maka akan baik pula hasil belajar siswa.

Jika kedisiplinan siswa dilaksanakan kurang baik, maka akan menurun pula hasil belajar siswa.

3. Jika pembiasaan dalam belajar dilaksanakan dengan baik dan kedisiplinan siswa baik, maka akan baik pula hasil belajar siswa.

Jika pembiasaan dalam belajar dilaksanakan kurang baik dan kedisiplinan siswa kurang baik, maka akan menurun pula hasil belajar siswa. **D.**

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. **H_0** : Tidak ada pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda
- H_1** : Ada pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda
2. **H_0** : Tidak ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda

- H₁** : Ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda
3. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda
- H_a** : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier multiple (dua variabel bebas) yaitu untuk suatu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menguji pertemuan 2 buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandun: Alfabeta, 2006), 14

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini:

2. Variabel independen (variabel bebas): variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen adalah pembiasaan dalam belajar (X_1) dan kompetensi kedisiplinan siswa (X_2).
3. Variabel dependen (terikat): variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah hasil belajar (Y) siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, jumlah objek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya yang meliputi seluruh karakter atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.³⁹

Pengambilan populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada jumlah seluruh siswa pada kelas XI MIPA yang berjumlah 140 siswa.

Karakteristik populasi yaitu kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu dan dalam waktu tertentu.

³⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.⁴⁰ Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹ Suharsimi Arikunto berpendapat, jika subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.⁴³ Untuk itu, peneliti mengambil sampel sebesar 75% dari jumlah populasi yakni sejumlah 105 siswi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁴⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 155

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 81

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131-134.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 82.

⁴⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), 160.

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁴⁵

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kedisiplinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.
2. Data tentang pembiasaan dalam belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Untuk pengumpulan data kedisiplinan siswa (X_1), pembiasaan dalam belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) melalui angket. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada table dibawah ini:

3.1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	IPD	No. Item
Variabel Independen (X_1): Kedisiplinan belajar	Bentuk-bentuk kedisiplinan	a. Berangkat tepat waktu b. Memakai seragam sesuai ketentuan c. Memperhatikan saat pelajaran d. Membawa perlengkapan sekolah e. Mengerjakan tugas, piket, kerja bakti sekolah f. Menjaga nama baik sekolah	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 19, 25
	Fungsi Disiplin	a. Menata kehidupan b. Melatih kepribadian c. Menciptakan lingkungan yang kondusif		6, 11, 12, 13, 23, 18, 24,

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

Variabel	Aspek	Indikator	IPD	No. Item
	Pembentukan Disiplin	a. Kesadaran diri b. Hukuman sebagai upaya menyadarkan		7, 9, 10, 13, 14, 19, 21,
	Penanggulang an disiplin	a. Adanya tata tertib b. Konsisten konsekuen c. Hukuman		17, 22, 15, 16, 17, 27, 28
Variabel Independen (X ₂): Pembiasaan siswa	Rutin dan spontan	a. Harus dilatih dengan pembiasaan b. Memanejemen waktu c. Tekun menghadapi tugas d. Membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. e. Membiasakan bersikap sopan santun	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17
	Larangan bagi siswa	a. Keluar masuk kelas saat pelajaran tanpa seizin guru b. Mengganggu siswa lain c. Membaca materi lain saat pelajaran d. Mencotek pada saat ujian		24, 25, 22, 23
	Hak siswa	a. Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan. b. Menggunakan fasilitas yang ada c. Mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah d. Mengikuti kediatan sekolah		12, 14, 18, 19, 20, 21

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden), dan cara

menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁴⁶ Dan yang dimaksud kuisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang diselidiki).⁴⁷

Adapun data yang akan diperoleh melalui penggunaan angket adalah data faktual. Oleh karena itu, realibilitas hasilnya sangat tergantung pada subyek penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan angket ini akan sangat membantu dalam memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dirumuskan, dan juga untuk menghimpun data mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan hukuman. Pada metode angket ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan keyakinan diri sendiri.

Alat ukur yang dipakai adalah kuisioner dengan skala *Likert*. Skala merupakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologi yang menggunakan aspek kepribadian individu.⁴⁸ Menurut Sugiyono, skala Likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁹ Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

⁴⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 6

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016),

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁰

Dalam penelitian ini *skala Likert* yang digunakan berkaitan dengan variabel penelitian yakni pembiasaan takror dan kedisiplinan siswi terhadap hasil belajar siswi. Kemudian dari ketiga sikap tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket atau kuesioner diberikan kepada sebagian siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda yang aktif dalam kegiatan takror untuk mengetahui pengaruh pembiasaan takror dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi adalah suatu kegiatan mencari data ataupun kegiatan yang berkaitan dengan variabel yang

⁵⁰ *Ibid*, 93

berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁵¹ Teknik dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian. Data-data tersebut meliputi data sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda, visi dan misi Madrasah Aliyah Darul Huda, struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda, keadaan guru, tenaga pendukung, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵²

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

⁵²Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian (Santoso, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau tidak.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁵³

Apabila $R_{xy} > R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} < R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan data sebanyak 105 responden. Untuk perincian mengenai item soal uji validitas variabel

⁵³ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

kemandirian belajar dan pembiasaan siswa dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X₁ (Kedisiplinan Belajar)

No Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,321375	0,19	Valid
2	0,305358	0,19	Valid
3	0,045423	0,19	Tidak Valid
4	0,40341	0,19	Valid
5	0,302968	0,19	Valid
6	0,191199	0,19	Valid
7	0,342996	0,19	Valid
8	0,219735	0,19	Valid
9	0,280179	0,19	Valid
10	0,432816	0,19	Valid
11	0,536186	0,19	Valid
12	0,201632	0,19	Valid
13	0,509246	0,19	Valid
14	0,275187	0,19	Valid
15	0,357066	0,19	Valid
16	0,588105	0,19	Valid

No Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
17	0,433105	0,19	Valid
18	0,288168	0,19	Valid
19	0,277454	0,19	Valid
20	0,45658	0,19	Valid
21	0,415868	0,19	Valid
22	0,229659	0,19	Valid
23	0,264266	0,19	Valid
24	0,094789	0,19	Valid
25	0,199207	0,19	Valid
26	0,113906	0,19	Tidak Valid
27	-0,00234	0,19	Tidak Valid
28	0,043247	0,19	Tidak Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor item 3, 26, 27 dan 28. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel pembiasaan sisiwa dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X₂ (Pembiasaan Siswa)

No Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,585334	0,19	Valid
2	0,602978	0,19	Valid
3	0,367917	0,19	Valid
4	0,637038	0,19	Valid
5	0,276922	0,19	Valid
6	0,269244	0,19	Valid
7	0,386121	0,19	Valid
8	0,485614	0,19	Valid
9	0,507974	0,19	Valid
10	0,640209	0,19	Valid
11	0,41618	0,19	Valid
12	0,320252	0,19	Valid
13	0,51162	0,19	Valid
14	0,381777	0,19	Valid
15	0,426207	0,19	Valid
16	0,428203	0,19	Valid
17	0,54398	0,19	Valid
18	0,467975	0,19	Valid
19	0,418616	0,19	Valid

No Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
20	0,367208	0,19	Valid
21	0,125692	0,19	Tidak Valid
22	0,427049	0,19	Valid
23	0,3722286	0,19	Valid
24	-0,06072	0,19	Tidak Valid
25	0,081544	0,19	Tidak Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor 21, 24 dan 25. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22 dan 23. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrument yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, yakni dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dengan teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument dalam

penelitian ini adalah dengan teknik *alpha cronbach*, dengan rumusnya di bawah ini:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas *alfa cronbach*

k = Banyaknya butir item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians per butir item pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

1 = bilangan konstanta

Peneliti menggunakan bantuan *Statistic and Service Solution* (SPSS versi 16.0 for windows). Adapun cara menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfacronbach* Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel *r Product Moment*, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang memiliki dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsini. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabelitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen disini peneliti menggunakan *Statistic and Service Solution* (SPSS versi 16.0 for windows). Kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reabilitas Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,567	28

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai cronbach alpha adalah sebesar 0,572 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dapat dikatakan reliabel tinggi.

Tabel 3.7
Uji Reabilitas Pembiasaan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,401	25

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai cronbach alpha adalah sebesar 0,758 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dapat dikatakan reliabel tinggi.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (error) adalah nol. Jika jumlah data cukup banyak sedangkan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kemungkinan kesimpulan yang diambil kemungkinan salah. Data dikatakan berdistribusi normal jika data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan tidak berpenjar menjauhi garis diagonal.⁵⁴ Selain itu juga dapat dicari

⁵⁴Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, 210.

menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, dengan ketentuan apabila jumlah perhitungannya $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal dan sebaliknya apabila jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji inferensial untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas ini dapat dilihat dari diagram pencarnya. Apabila diagram pencarnya terkumpul di sepanjang garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut linier. Selain menggunakan diagram penvar juga uji linieritas juga dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05 . Jika hubungan antara dua variabel tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas

dari multikolinieritas. Salah satu cara menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka variabel dikatakan bebas dari multikolinieritas.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁵Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119-120.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model Regresi Linier Sederhana, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- a. Langkah pertama mencari

b_0 dan b_1

$$b_1 : \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 : \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b. Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of Variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap variabel y.

Tabel 3.8
Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
----------------	------------------------	---------------	------------------

⁵⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289-296.

Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-2	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- a. Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

1) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dapat menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁵⁷

$$y = \beta_0 + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

⁵⁷ibid, 125.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda ini, sama dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana yakni jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel terikat dipengaruhi oleh

variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *Koefisien Determinasi (R^2)* dengan 100%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan kelas berjalan secara optimal, maka dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti sejarah, visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Berikut uraian sejarah, visi, misi dan tujuan dari MA Darul Huda Mayak:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo dan berstatus Terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan Kurikulum 2013, masuk pagi hari mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan program peminatan:

- a.** Ilmu Agama (IAGA)
- b.** Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c.** Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, Berbagai Beasiswa Prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dll) ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, diantaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta.

Kepala Madrasah Aliyah “ Darul Huda “ Ponorogo

- 1) Drs. As’adi periode 1989-1990
- 2) Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997
- 3) Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999
- 4) Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000
- 5) Drs. Ahdjari periode 2000-2002
- 6) Drs. H. Mudafir Ihsan periode 2002-2020
- 7) Umar, M.Pd.I periode 2020-sekarang

2. Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Secara geografis letak Madrasah Aliyah Darul Huda berada di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg. VI Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo merupakan

salah satu sekolah swasta tingkat SMA sederajat yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan batas wilayah sebelah utara dibatasi oleh Jl. Menur Ronowijaya, sebelah selatan dibatasi oleh Kantor Departemen Agama, sebelah timur dibatasi Jl. Suprpto, dan sebelah barat dibatasi Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan atau lembaga dan lain-lain. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berikut adalah visi dari MA Darul Huda Mayak :

Berilmu, Beramal, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah.

Indikator Visi Madrasah:

Berilmu : Memiliki Ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Beramal : Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (Hablun Minallah), dan luwes dalam bermasyarakat (Hablun Minannas).

⁵⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-II/2020.

Bertaqwa : Menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.

Berakhlaqul Karimah : Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.

b. Misi Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut.

Misi ini dilakukan oleh MA Darul Huda Mayak, yaitu :

1. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah.
2. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
3. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas,mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensin yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah
8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat

9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan MA Darul Huda Mayak yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Struktur Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



5. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

a. Keadaan guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Guru yaitu seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Melihat tugas guru yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademisi atau moral. Maka dari itu, diperlukan yang namanya standar kualifikasi bagi seorang guru.

Adapun standar kualifikasi tersebut telah menyelesaikan pendidikannya setara D4/S1 kependidikan, latar belakang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki sertifikasi profesi pendidik dari lembaga pemerintah, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru dan memiliki sertifikat dari asosiasi profesi.

Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria di atas. Di lembaga ini memiliki beberapa jurusan. Dari beberapa jurusan ini siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang sudah ahli dalam jurusan tersebut. Seluruh guru atau pendidik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sudah memenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik yang profesional.

b. Keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Siswa sendiri merupakan seorang pelajar atau murid yang sedang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ Mts (Madrasah Tsanawiyah) dan SMA (Sekolah Menengah Atas)/ MA (Madrasah Aliyah). Seorang siswa dan siswi yang belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru di sini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswi yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah dan untuk memajemen program sekolah.

Jumlah siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sejumlah 2.238 Anak. terdiri dari 1.004 siswa laki-laki dan 1.234 siswa perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

- 1) Kelas X dengan jumlah 715 siswa, terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan.

- 2) Kelas XI dengan jumlah 742 siswa, terdiri dari 342 siswa laki-laki dan 400 siswa perempuan.
- 3) Kelas XII dengan jumlah 781 siswa, terdiri dari 341 siswa laki-laki dan 440 siswa perempuan.

6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

MA Darul Huda Mayak Ponorogo terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di MA Darul Huda Mayak memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia), ruang UKS, ruang sirkulasi/selasar, gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, Ruang TRRC, Ruang Server/Kontrol IT, Ruang Kesenian, Ruang Koperasi, Ruang Cetak/Unit Produksi, Ruang Arsip, Tempat Parkir, Ruang Ketrampilan, Asrama Siswa, Ruang PSB, Tempat Bermain/Berolahraga, Rumah Penjaga Sekolah, Rumah Dinas Guru, Rumah Dinas Kepala Sekolah.

Untuk fasilitas umum di MA Darul Huda Mayak yaitu terdiri atas masjid, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Luas Lahan dan Status Kepemilikan

No	Keterangan	Kondisi
1	Total Luas Lahan	16.709 m ²
2	Status Kepemilikan (Hak Milik/ Hak Guna Pakai / Sewa)	Hak Milik

B. Deskripsi Data

Pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 105 responden dari siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo untuk dijadikan sebagai objek penelitian. deskripsi dari masing-masing variabel seperti kedisiplinan belajar, pembiasaan siswa dan hasil belajar akan dijelaskan secara jelas pada bab ini. Untuk mendapatkan perhitungan data secara maksimal maka peneliti menggunakan statistik, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai metode analisisnya.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Pembiasaan dalam Belajar di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Pada penelitian ini deskripsi data akan memberikan suatu gambaran atau pemaparan mengenai data variabel pembiasaan dalam belajar yang sudah dilakukan di lapangan. Data tersebut diambil dari hasil perhitungan skor angket yang telah disebarkan kepada 105 responden siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Tabel 4.3
Daftar Skor Jawaban Persebaran Angket Penelitian
Pembiasaan dalam Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	79	1	0,9%
2.	78	2	1,9%
3.	77	3	2,9%
4.	76	2	1,9%
5.	75	2	1,9%
6.	74	5	4,8%
7.	73	2	1,9%
8.	72	4	3,8%
9.	71	6	5,7%
10.	70	4	3,8%
11.	69	5	4,8%
12.	68	8	7,7%
13.	67	2	1,9%
14.	66	4	3,8%
15.	65	10	9,5%
16.	64	8	7,7%
17.	63	5	4,8%
18.	62	7	6,8%
19.	61	7	6,8%
20.	60	1	0,9%
21.	59	2	1,9%
22.	58	5	4,8%
23.	57	1	0,9%
24.	56	2	1,9%
25.	55	1	0,9%
26.	54	1	0,9%
25.	53	1	0,9%
26.	51	1	0,9%
27.	49	1	0,9%
28.	47	1	0,9%
29.	43	1	0,9%
		105	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel pembiasaan dalam belajar tertinggi adalah 79 dengan frekuensi 1 orang dan yang terendah adalah 43 dengan frekuensi 1 orang. Adapun jawaban

angket kedisiplinan belajar siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 8

Untuk menganalisa tingkat pembiasaan dalam belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah peneliti mencari mean dan standart deviasi dengan bantuan program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Pembiasaan dalam Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiasaan dalam belajar	105	47,00	83,00	69,8762	7,11809
Valid N (listwise)	105				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa $Mx = 69,8762$ dan $SDx = 7,11809$ untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ termasuk dalam kategori tinggi
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ termasuk dalam kategori kurang
- Skor diantara $Mx - 1SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$ termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 69,8762 + 1. 7,11809 \\ &= 69,8762 + 7,11809 \\ &= 76,99429 \\ &= 77 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 69,8762 - 1. 7,11809 \\ &= 69,8762 - 7,11809 \end{aligned}$$

$$= 62,75811$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor dari 77 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda baik, sedangkan skor 77 – 63 dikategorikan tingkat pembiasaan dalam belajar siswa Madrasah Aliyah Darul Huda kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pembiasaan dalam belajar siswi Madrasah Aliyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori Tingkat Pembiasaan dalam Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1.	Lebih dari 77	15	14,3%	baik
2.	77 – 63	86	82,1%	sedang
3.	Kurang dari 63	4	3,6%	kurang
Jumlah		105	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pembiasaan dalam belajar siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 86 responden dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pembiasaan dalam belajar siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi 82,1%

3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Untuk mendapatkan data kedisiplinan siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun item soal mengenai angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran..... dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dengan jumlah sampel sebanyak 105 peserta didik.

Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabel Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	83	1	0,9%
2.	82	2	1,9%
3.	81	1	0,9%
4.	80	2	1,9%
5.	79	1	0,9%
6.	78	4	3,8%
7.	77	5	4,7%
8.	76	5	4,7%
9.	75	7	6,7%
10.	74	7	6,7%
11.	73	8	7,7%
12.	72	7	6,7%
13.	71	5	4,8%
14.	70	7	6,7%
15.	69	5	4,7%
16.	68	3	2,9%
17.	67	6	5,8%
18.	66	6	5,8%
19.	65	3	2,9%
20.	64	4	3,9%
21.	63	3	2,9%

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
22.	62	2	1,9%
23.	61	1	0,9%
24.	60	1	0,9%
25.	59	1	0,9%
26.	58	2	1,9%
27.	56	1	0,9%
28.	54	1	0,9%
29.	53	2	1,9%
30.	47	2	1,9%
Total		105	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel kedisiplinan siswa tertinggi adalah 83 dengan frekuensi 1 orang dan yang terendah adalah 47 dengan frekuensi 2 orang. Adapun jawaban angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 9

Untuk menganalisa tingkat kompetensi kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standart deviasi dengan bantuan program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kedisiplinan siswa	105	43,00	79,00	65,6381	6,91309
Valid N (listwise)	105				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa $Mx = 65,6381$ dan $SDx = 6,91309$ untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ termasuk dalam kategori tinggi

- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ termasuk dalam kategori kurang
- c. Skor diantara $Mx - 1SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$ termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 65,6381 + 1. 6,91309 \\
 &= 65,6381 + 6,91309 \\
 &= 72,55119 \\
 &= 73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 65,6381 - 1. 6,91309 \\
 &= 65,6381 - 6,91309 \\
 &= 58,72501 \\
 &= 59 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor dari 73 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda baik, sedangkan skor 73 – 59 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Tingkat Kedisiplinan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 73	11	10,3%	Baik
2.	73 -59	88	84,1%	Sedang
3.	Kurang dari 59	6	5,6%	Kurang
Jumlah		105	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwayang menyatakan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 88 responden dan dalam ketegori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa Madrsah Aliyah Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 84,1%.

4. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Tabel 4.9
Tabel Skor Jawaban Angket Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	84	1	0,10%
2	83	6	5,8%
3	82	7	6,8%
4	81	21	20%
5	80	26	24,8%
6	79	16	15,2%
7	78	7	6,8%
8	77	9	8,9%
9	76	5	4,8%
10	75	2	1,10%
11	74	1	0,10%
12	73	1	0,10%
13	72	1	0,10%
14	71	1	0,10%
15	70	1	0,10%
Total		105	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel pembiasaan siswa tertinggi adalah 83 dengan frekuensi 1 orang dan yang

terendah adalah 47 dengan frekuensi 2 orang. Adapun jawaban angket hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.....

Untuk menganalisa tingkat kompetensi hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standart deviasi dengan bantuan program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Statistik Hasil Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil belajar	105	70,00	84,00	79,3714	2,53535
Valid N (listwise)	105				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa $Mx = 79,3714$ dan $SDx = 2,53535$ untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ termasuk dalam kategori tinggi
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ termasuk dalam kategori kurang
- Skor diantara $Mx - 1SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$ termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 79,3714 + 1. 2,53535 \\ &= 79,3714 + 2,53535 \\ &= 81,90675 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 79,3714 - 1. 2,53535 \\ &= 79,3714 - 2,53535 \end{aligned}$$

$$= 76,83605$$

$$= 77 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor dari 82 dikategorikan tingkat hasil belajarsiswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda baik, sedangkan skor 82 – 77 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Darul Huda kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategori Tingkat Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 82	14	12,7%	Baik
2.	82 – 77	89	81,9%	Sedang
3.	Kurang dari 77	2	0,2%	Kurang
Jumlah		105	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar Madrasah Aliyah Darul Huda dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 89 responden dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pembiasaan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentase 81,9%.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus kolmogorof Smirnov. Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16.0. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71368057
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,082
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas X_1 (pembiasaan dalam belajar) terhadap Y (hasil belajar) diketahui nilai signifikansi $0,139 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56999723
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,088
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas X_2 (kedisiplinan siswa) terhadap Y (hasil belajar) diketahui nilai signifikansi $0,075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56794304
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,085
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas X_1 dan X_2 terhadap Y diketahui nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Linearitas adalah hubungan yang linier antara dua variabel, artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS versi 16.0. aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Linieritas Pembiasaan dalam Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pembiasaan dalam belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	657,981	29	22,689	161,551	,000
		Deviation from Linearity	634,725	1	634,725	4519,403	,000
			23,256	28	,831	5,914	,721
	Within Groups		10,533	75	,140		
	Total		668,514	104			

Koefisien linieritas dapat dilihat di kolom F dan Sig. Ketentuannya adalah jika nilai $\text{Sig} (P) > 0,05$ = linier, sedang $\text{Sig} (P) < 0,05$ = tidak linier. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki nilai $\text{sig} (P) = 0,721 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. ini berarti hubungan antara X_1 (Pembiasaan dalam Belajar) dengan Y (Hasil Belajar) termasuk memiliki hubungan yang linier.

Dengan demikian, uji selanjutnya yaitu analisis regresi dapat diteruskan karena data linier.

Tabel 4.13
Uji Linieritas Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kedisiplinan siswa	Between Groups	(Combined)	661,257	30	22,042	224,758	,000
		Linearity	615,543	1	615,543	6276,599	,000
		Deviation from Linearity	45,714	29	1,576	16,074	,817
	Within Groups		7,257	74	,098		
	Total		668,514	104			

Koefisien linieritas dapat dilihat di kolom F dan Sig ketentuannya adalah jika nilai sig (P) > 0,05 = linier, sedang Sig (P) < 0,05= tidak linier. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki nilai sig (P) = 0,817 > 0,05 sehingga Ho diterima. Ini berarti hubungan antara X₂ (Kedisiplinan siswa) dengan Y (Hasil belajar) termasuk memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian, uji selanjutnya yaitu analisis regresi dapat diteruskan karena data linier.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas (adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi). Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas ini penguji menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for*

windows dengan menggunakan metode pengujian yang melihat nilai VIF (*inflation factor*) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55,057	,560		98,374	,000		
pembiasaan dalam belajar	,390	,051	1,095	7,685	,000	,024	41,299
kedisiplinan siswa	-,045	,052	-,123	-,860	,392	,024	41,299

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.14 uji multikolinieritas dapat diketahui nilai (VIF) sebesar 41,299 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan hasil $VIF < 10$ ($41,299 < 10$) sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian skripsi ini menggunakan uji gletser, yakni pengujian korelasi antara absolute residual dengan variabel-variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini nilai *absolute* residual yaitu 0,05. Dan apabila nilai residunya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

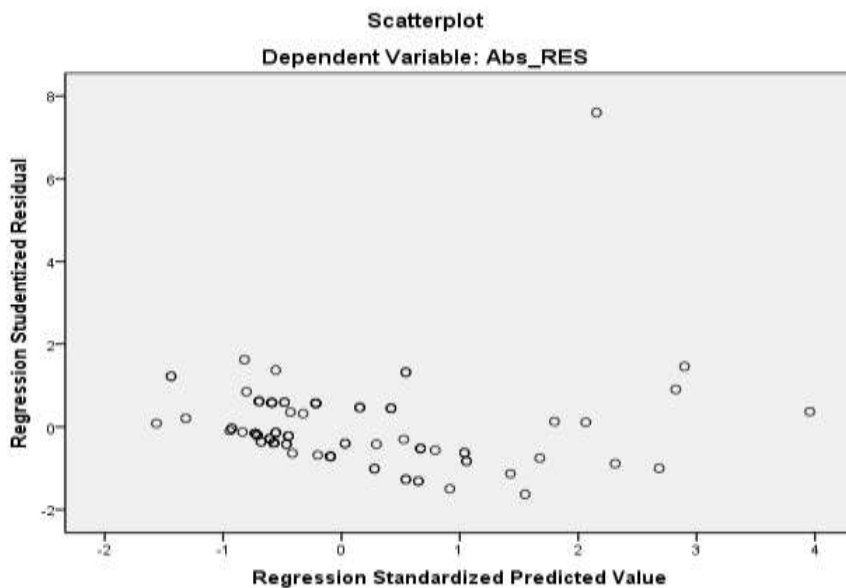
Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,303	,362		6,356	,000
pembiasaan dalam belajar	-,076	,033	-1,302	-2,320	,022
kedisiplinan siswa	,052	,034	,861	1,534	,128

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi manajemen waktu dan kesadaran diri lebih dari 0,05. Nilai signifikansi manajemen waktu adalah 0,022 dan nilai signifikansi kesadaran diri adalah 0,128. Dengan ini, karena nilai signifikansi anatar variabel manajemen waktu dan kesadaran diri lebih dari 0,05, maka dapat diberi kesimpulan bahwa antara variabel manajemen waktu dan kesadaran diri tidak terjadi heterkedastisitas.

Gambar 4.2



Berdasarkan output scatterplots di atas diketahui bahwa: titik-titik data penyebaran di atas di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2. Analisis Data Tentang Kategori Pembiasaan dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Setelah semua data terkumpul dan normal, kemudian data tentang pembiasaan dalam belajar dan hasil belajar tersebut ditabulasikan hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan rumus regresi linier sederhana.

Tabel 4. 16
Tabel Anova Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,725	1	634,725	1934,835	,000 ^a
	Residual	33,789	103	,328		
	Total	668,514	104			

a. Predictors: (Constant), pembiasaan dalam belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh $F_{hitung} = 1934,835$ dengan taraf signifikansi/ probabilitas 0,000 dan $F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n-2)$, berarti (1;69) dengan taraf signifikansi 0,05 dan hasil dari $F_{tabel} = 3,98$. Jadi $F_{hitung} (1934,835) > F_{tabel} (3,98)$ maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel.17

Tabel Model Summary Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,949	,57276

a. Predictors: (Constant), pembiasaan dalam belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai korelasinya adalah 0,974 maka besar prosentase pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar dihasilkan dari penguadratan (R) sehingga diperoleh hasil 0,949. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah 94,9%.

Tabel 4.18

Tabel Coefficient Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,120	,554		99,464	,000
pembiasaan dalam belajar	,347	,008	,974	43,987	,000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,120	,554		99,464	,000
pembiasaan dalam belajar	,347	,008	,974	43,987	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel diatas menjelaskan nilai constan (a) sebesar 55,120. Sedangkan nilai trust (b/ koefisien regresi) sebesar 0,347 sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 55,120 + 0,347x$$

3. Analisis Data Tentang Kategori Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, data tentang kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dan dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Tabel Anova Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615,543	1	615,543	1196,891	,000 ^a
	Residual	52,971	103	,514		
	Total	668,514	104			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615,543	1	615,543	1196,891	,000 ^a
	Residual	52,971	103	,514		
	Total	668,514	104			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh $F_{hitung} = 1196,891$ dengan taraf signifikansi/probabilitas 0.000 dan $F_{tabel} = F_{\alpha}(1;n-2)$, berarti (1;169) dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 3,98$. Jadi $F_{hitung} (1196,891) > F_{tabel} (3,98)$ maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4.20

Tabel Model Summary Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,921	,920	,71714

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai korelasi (R) adalah 0,960, maka prosentase pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar dihasilkan dari penguadratan R sehingga diperoleh hasil 0,921. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah 92,1%.

Tabel 4.21
Tabel Coefficient Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap
Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,272	,671		83,821	,000
kedisiplinan siswa	,352	,010	,960	34,596	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel diatas menjelaskan nilai constan (a) sebesar 56,272. Sedangkan nilai trust (b/ koefisien regresi) sebesar 0,352, sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 56,272 + 0,352x$$

4. Analisis Data Tentang Kategori Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Setelah semua data terkumpul dan normal, kemudian data tentang pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar tersebut ditabulasikan. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan rumus linier berganda.

Tabel 4.22
Tabel coefficients pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,303	,362		6,356	,000
pembiasaan dalam belajar	,052	,034	,861	1,534	,128
kedisiplinan siswa	-,076	,033	-1,302	-2,320	,022

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel *coefficient* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil belajar siswa adalah $Y = 2,303 + 0,052x_1 - 0,076x_2$

Tabel 4.23
Tabel Anova Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar Dan Pembiasaan Siswa Terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,002	2	2,001	14,520	,000 ^a
	Residual	14,057	102	,138		
	Total	18,059	104			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa, pembiasaan dalam belajar

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 14,520. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= F(2 ; 69)
 \end{aligned}$$

$$= 3,98$$

Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (14,520) > F_{tabel} (3,98)$. Dapat diartikan bahwa pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Tabel 4.24
Tabel model summary pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
– 1	,471 ^a	,222	,206	,37123

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa, pembiasaan dalam belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai korelasi (R) adalah 0,471 maka besar prosentase pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar dihasilkan dari penguandaratan R sehingga diperoleh hasil 0,222. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah 22,2%.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar diperoleh $F_{hitung} (1934,835) > F_{tabel} (3,98)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Hasil koefisien (R^2) adalah 97,4% sedangkan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi variabel lain.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan pembiasaan dalam belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian skripsi ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Peter Garlans Sina, bahwa disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Dalam hal ini fungsi disiplin sebagai pengendalian diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar yang dilakukan akan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.⁵⁹ Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam teori diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting dalam disiplin belajar, karena belajar tidak akan ada habisnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang disiplin berpeluang mengalami keberhasilan yang akan terbuka. Karena dengan disiplin orang tersebut mampu mengendalikan atau mengontrol dirinya dan perilakunya dalam ranah yang sebenarnya yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan dalam hidup.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Imam Alimaun yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Asil Belajar Siswa Kelas

⁵⁹ Peter Garlans Sina, *The Inspiration Of Learning*, (Gue Pedia), 81

V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan RA. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kebupaten Purworejo” hasil penelitian tersebut adalah kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh 62,4%.

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar diperoleh F_{hitung} (1196,891) > F_{tabel} 3,98 sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Hasil koefisien (R^2) adalah 92% sedangkan sisanya sebesar 9,1% yang mempengaruhi adalah variabel lain.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian skripsi ini sesuai dengan terori Muhammad Nawir, bahwa pembiasaan siswa yaitu kemampuan siswa dalam membiasakan bersikap moral terhadap lingkungan sekolah bertujuan untuk mebiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa adanya tuntutan dari orang lain. Harus dilatih dengan pembiasaan dan harus bisa memanajemen waktu.⁶⁰ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan siswa merupakan kemampuan mengolah rasa yang dirasakan bagaimana untuk melakukan kegiatan sesuai dengan semestinya.

⁶⁰ Muhammad Nawir, *Model Pendidikan Karakter*, (CV. AA.Rizky), 106

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Lisnawati, yang berjudul “Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut dalam pembiasaan siswa mempunyai pengaruh sebesar 57,4%.

3. Pengaruh Pembiasaan dalam Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi berganda variabel pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar diperoleh F_{hitung} (14,520) > F_{tabel} (3,98) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut diartikan bahwa antara pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

Hasil koefisien (R^2) didapat nilai sebesar 47,1% sedang sisanya sebesar 22,2% yang mempengaruhi adalah variabel lain.

Hasil perhitungan diatas, dapat diberi kesimpulan bahwa pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Penelitian skripsi sesuai teori bahwa hasil belajar diperoleh melalui kegiatan belajar peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan, setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian.

Tujuan dari evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dirumuskan oleh guru.⁶¹



⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data pembiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar, maka pembiasaan dalam belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 97,4% artinya koefisien pembiasaan dalam belajar berpengaruh sebesar 97,4% sedangkan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar, maka kedisiplinan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 92% artinya koefisien kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 92% sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar, maka pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 47,1 % artinya koefisien pembiasaan dalam belajar dan kedisiplinan berpengaruh sebesar 47,1% sedangkan sisanya

sebesar 22,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini peneliti memberi saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah Madrasah Aliyah Daru Huda Ponorogo, penelitian ini dapat digunakan masukan untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar siswa karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar. Sekolah bisa saja mengadakan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Untuk guru Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo diharapkan lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, lebih semangat dalam meningkatkan pengelolaan kelas, lebih antusias dalam memberikan motivasi terhadap siswa serta memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang baik

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, lebih meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Elliyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- AM Badu, Abram. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Artha Samudra, 12.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Membangun Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikasi uuntuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi, 2018.
- Ihsani, Nurul. dkk. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3 (1), 2018.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Jeannette & Klerk Juliatet Rens. *The Role of Values in School Discipline*. *Jurnal Internasional*. Universitas Stellenbosch, 2003.
- Jones, Cheryl dan Carla Reichard. *Jurnal Penelitian Praktek. Disiplin Gaya Belajar Siswa Spesifik*. Taylor & Francis: Khouider Mokhtari, 2003.

- Lewis, Ramon. *Disiplin Kelas dan Tanggung jawab Siswa*. Jurnal Internasional. Sekolah Pascasarjana Pendidikan. Universitas La Trobe: Bundoora Australia, 2000.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mulianto, Sindu dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Supervisi Diperkaya Prespektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Putra, Yudha Rahmat. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudah English Gallery, 2018.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi, Mohammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syafarudin. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Syaifudin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Syah, Muhibbidin. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Syaifudin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bakti Utama.

Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.

Tyas. dkk, *Hak dan Kewajiban Anak*. Semarang: ALPRIN, 2019.

Widayanti, Budi. dkk. *Konvergensi*. Jurnal. Vol. VII No. 30. Oktober 2019.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.



